

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecantikan adalah sebuah kebutuhan saat ini terutama bagi wanita. Tampil cantik bagi wanita merupakan sebuah tautan untuk menunjang rasa percaya diri dalam setiap aktivitas. Aktivitas yang dilakukan diluar ruangan tentu sangat membawa efek yang kurang baik bagi kesehatan kecantikan. Polusi yang tinggi diperkotaan menjadi masalah besar ketika beraktivitas diluar ruangan. Segala macam polusi yang ada tentu membuat wanita sangat lebih ingin dan konsen untuk merawat kecantikan. Terutama kecantikan kulit wajah. Selain menghindari polusi yang tinggi, merawat kecantikan kulit wajah menjadi salah satu faktor untuk tampil cantik. Kaum wanita selalu menganggap kecantikan wajah saat ini menjadi salah satu barang mewah untuk diperoleh. Begitu pentingnya salah satu bagian tubuh yang satu ini membuat setiap wanita melakukan segala macam cara untuk menjaga kecantikannya. Mereka rela mengeluarkan biaya yang sangat besar demi mendapatkan penampilan kulit yang sehat, segar, halus, dan cantik.

Macam-macam faktor lingkungan seperti rokok, makanan, stress, sinar UV, alkohol, dan kelelahan dapat menjadi penyebab kesehatan terganggu pada kulit wajah. Faktor yang menyebabkan terganggunya kulit sehingga menjadi rusak ditandai oleh munculnya keriput, sisik, dan kering. Selain itu tampak kusam dan berkerut sehingga kulit menjadi cepat tua dan muncul flek-flek hitam. (Dwikarya, 2003).

Salah satu cara untuk mengatasi kulit wajah agar tidak mengalami gangguan pada kesehatan dapat dilakukan dengan cara perawatan. Perawatan kecantikan kulit bukanlah salah satu hal yang baru, hal ini dikenal sejak zaman dahulu yaitu merupakan salah satu unsur kebudayaan masyarakat. Pada zaman cina dan mesir kuno, para wanita kalangan atas menggunakan bahan alami dari tanaman-tanaman untuk kulit lebih menarik. (Shai dkk, 2009)

Seiring berjalan waktu dan perkembangan zaman, penilaian bentuk dan rupa serta norma-norma kecantikan berubah, yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Berbagai macam usaha yang banyak dilakukan oleh para ahli kecantikan untuk meningkatkan perawatan kecantikan kulit wajah. (Supari, 1996)

Beberapa perawatan wajah dilakukan dengan perawatan kulit dari dalam dan perawatan kulit dari luar. Perawatan dari dalam dapat dilakukan dengan cara mengkonsumsi makanan dan suplemen-suplemen yang sehat bagi kulit, misalnya pada makanan dan suplemen yang mengandung vitamin C, D, dan E. perawatan dari luar yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan kosmetik perawatan. (Supari, 1996)

Penggunaan buah-buahan dan sayur-sayuran sudah menjadi salah satu cara untuk mengatasi keluhan terhadap masalah pada kulit karena selain aman buah-buahan dan sayur-sayuran juga kaya akan senyawa antioksidan seperti karotenoid, flavonoid dan kandungan fenolik lainnya. (Supari, 1996)

Salah satu buah-buahan yang bisa mengatasi masalah-masalah pada kulit yaitu buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*). Terdapat empat jenis buah naga yakni buah naga daging putih (*Hylocereus undatus*), buah naga daging merah (*Hylocereus polyrhizus*), buah naga daging super merah (*Hylocereus costaricensis*) dan buah naga kuning daging putih (*Selenicereus megalanthus*) (Morton, 1987).

Buah naga atau dragon fruit mempunyai zat bioaktif yang bermanfaat bagi tubuh diantaranya antioksidan (dalam asam askorbat, betakaroten, dan anthosianin), serta mengandung serat pangan dalam bentuk pectin. Selain itu dalam buah naga terkandung beberapa mineral seperti kalsium, phosphor, besi, dan lain-lain. Vitamin yang terdapat didalam buah naga antara lain vitamin B1, vitamin B2, vitamin B3, dan vitamin C (Mahattanatawe, 2006).

Zat aktif berkhasiat dalam daging buah naga yang memiliki golongan polifenol terutama asam galat. Disamping itu, terdapat pula zat lain yang berkhasiat sebagai antioksidan yaitu betasianin (Choo and Yong, 2011 dan Rebecca, 2010).

Hylocereus polyrhizus atau yang disebut buah naga mengandung antioksidan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar (zat aktif) dari kosmetik anti penuaan seperti masker. Ada beberapa jenis masker yang umum digunakan, seperti masker lumpur, masker sulfur, atau masker *peel off*. Bentuk masker wajah *peel off* memiliki beberapa manfaat diantaranya mampu merilekskan otot-otot wajah, membersihkan, menyegarkan, melembabkan, dan melembutkan kulit (Vieira, 2009).

Salah satu bentuk sediaan kosmetika topikal adalah masker. Masker wajah digunakan untuk perawatan kulit. Masker merupakan sediaan topikal yang digunakan pada wajah untuk mendapatkan efek mengencangkan dan membersihkan dari kotoran yang menempel. Biasanya masker digunakan pada wajah dan leher dengan cara mengoleskan dengan kuas, dibiarkan sampai mengering, sehingga masker mengeras dan terasa ketat di kulit. Setelah dibiarkan beberapa saat masker diangkat atau di lepas (*peel off*) (Poucher, 1979).

Masker gel *peel off* adalah jenis masker yang akan mengering lalu membentuk lapisan film oklusif yang dapat dikelupas setelah digunakan. Masker gel *peel off* dapat meningkatkan kelembapan kulit dengan dan meningkatkan efek dari senyawa utama (senyawa utama aktif) pada bagian epitel dikarenakan oklusifitas lapisan polimer yang terbentuk (Priani dkk, 2015).

Salah satu polimer yang digunakan sebagai basis dalam sediaan masker gel *peel off* yaitu hidroksipropil metilselulosa (HPMC). HPMC merupakan polimer yang dapat membentuk lapisan film transparan, kuat, dan fleksibel juga dapat membentuk gel yang jernih dan bersifat netral serta memiliki viskositas yang stabil pada penyimpanan jangka panjang (Barnard, 2011 dan Rowe dkk, 2009).

Penelitian dengan judul “Uji efektivitas antioksidan losio ekstrak methanol buah naga merah (*hylocereus polyrhizus*) dengan tujuan untuk menguji efektivitas antioksidan dari *H. Polyrhizus* dalam bentuk losio. Formulasi losio dibuat dengan 5 seri konsentrasi dari ekstrak methanol *H. Polyrhizus* berturut-turut yaitu 0,04; 0,08; 0,16; 0,32 dan 0,64%. Efektivitas antioksidan losio diuji dengan metode DPPH, serta diamati sifat fisikokimianya yaitu organoleptis, daya sebar, daya lekat, viskositas, dan pH (Sinaga, dkk 2015).

Penelitian dengan judul “Pengaruh konsentrasi PVA terhadap kestabilan fisik makser sari buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) dengan tujuan untuk mengetahui formulasi sediaan masker gel peel off dari sari buah naga merah yang tepat dengan menggunakan variasi konsentrasi PVA yaitu F1: 10% FII: 12% dan FIII: 14%. Evaluasi sediaan masker meliputi pengamatan organoleptis, homogenitas, pH, viskositas dan waktu sediaan untuk mengering (Inkiyendari, dkk 2016)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah formulasi dan evaluasi sediaan masker gel *peel off* dari sari buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) dengan menggunakan basis HPMC

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui formulasi dan evaluasi sediaan masker gel *peel off* dari sari buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) dengan menggunakan basis HPMC

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh penambahan HPMC terhadap formulasi dan evaluasi sediaan masker gel *peel-off* dari sari buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*).

2. Bagi Industri Pendidikan

Dapat menambah referensi dan kemudian selanjutnya dapat dijadikan kajian bagi mahasiswa dalam memperluas pengetahuan tentang sediaan formulasi masker gel *peel-off*.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan bisa memberikan informasi dalam kemudahan memanfaatkan sari buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) sebagai masker gel *peel-off*